

INTEGRASI EDUSOSIOPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN DAN HILIRISASI PRODUK TEMPE EDUKIT KAMPUNG INDUSTRI TEMPE SANAN

**Hendra Susanto, Jasmine Nurul Izza, Agung Witjoro,
Umi Fitriyati, Devi Mariya Sulfa**

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang
hendrabio@um.ac.id

Abstract

The integration of edusociopreneurship in the development and downstream of Tempe Edukit products in the Sanan Tempe Industrial Village aims to increase the added value of tempeh products through an educational and social entrepreneurship approach. The program includes activities such as intensive training, ongoing technical mentoring, and the development of innovative products that combine educational and entrepreneurial aspects. The methods used in this program include teaching technical skills in tempeh production, effective marketing strategies, and good business management. The results of this program show a significant increase in the knowledge and skills of the local community in developing Tempe Edukit products that have wide market potential. The implementation of this program is expected to support the sustainability of the local economy by creating new business opportunities and providing a sustainable positive impact on the welfare of the community. With an edusociopreneurship approach, Tempe Edukit products in the Tempe Sanan Industrial Village are expected to be able to compete in a wider market, thereby providing significant long-term benefits to the local community and encouraging inclusive economic growth.

Keywords: Edusociopreneurship, Product Downstreaming, Tempe Edukit, Sanan Tempe Industrial Village.

Abstrak

Integrasi edusociopreneurship dalam pengembangan dan hilirisasi produk Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk tempe melalui pendekatan pendidikan dan kewirausahaan sosial. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan intensif, pendampingan teknis yang berkelanjutan, serta pengembangan produk inovatif yang menggabungkan aspek edukatif dan wirausaha. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pengajaran keterampilan teknis dalam produksi tempe, strategi pemasaran yang efektif, serta manajemen usaha yang baik. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengembangkan produk Tempe Edukit yang memiliki potensi pasar yang luas. Implementasi program ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha baru dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan edusociopreneurship, produk Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan diharapkan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, sehingga memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi komunitas setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Keywords: Edusociopreneurship, Hilirisasi Produk, Tempe Edukit, Kampung Industri Tempe Sanan.

PENDAHULUAN

Kampung Industri Tempe Sanan di Malang, Jawa Timur, telah lama dikenal sebagai pusat produksi tempe yang terkenal dengan kualitas dan rasa yang khas. Tempe, sebagai salah satu produk pangan fermentasi berbasis kedelai, memiliki nilai gizi tinggi dan merupakan bagian integral dari pola makan masyarakat Indonesia (Linggarwati et al., 2022). Produksi tempe di Kampung Sanan tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga simbol budaya dan warisan kuliner yang berharga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar, industri tempe di Sanan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan inovasi dan pendekatan baru untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan (Nurmianto & Anzip, 2022).

Salah satu pendekatan inovatif yang relevan dalam konteks ini adalah integrasi edusosiopreneurship dalam pengembangan dan hilirisasi produk tempe. Edusosiopreneurship menggabungkan konsep pendidikan, kewirausahaan, dan tanggung jawab sosial untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Dalam hal ini, Tempe Edukit menjadi produk inovatif yang tidak hanya berfungsi sebagai pangan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan dan kemandirian kepada masyarakat. Melalui integrasi edusosiopreneurship, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pengembangan produk tempe yang lebih variatif, berkualitas, dan memiliki daya saing di pasar global.

Implementasi edusosiopreneurship dalam pengembangan Tempe Edukit

mencakup beberapa aspek penting, yaitu pelatihan teknis produksi tempe, pengembangan strategi pemasaran, dan manajemen usaha yang efektif (Wulandari et al., 2021). Pelatihan teknis produksi tempe bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan tempe berkualitas tinggi dengan metode produksi yang efisien dan higienis. Pengembangan strategi pemasaran fokus pada upaya memasarkan Tempe Edukit ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, dengan memanfaatkan teknologi digital dan jaringan distribusi yang efektif (Vidyananda & Pradana, 2020). Sementara itu, manajemen usaha yang efektif meliputi pengelolaan sumber daya, keuangan, dan operasional yang berkelanjutan.

Pelatihan teknis produksi tempe diberikan kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan praktis. Masyarakat diajarkan berbagai teknik produksi tempe, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses fermentasi yang optimal, hingga pengemasan yang menarik dan higienis (Abbas & Sutrisno, 2022). Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek-aspek penting lainnya seperti kontrol kualitas dan inovasi produk. Dengan keterampilan teknis yang baik, masyarakat diharapkan dapat menghasilkan Tempe Edukit yang tidak hanya lezat dan bergizi, tetapi juga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi di pasar.

Pengembangan strategi pemasaran merupakan aspek krusial dalam hilirisasi produk Tempe Edukit. Strategi pemasaran yang efektif harus mampu menjawab tantangan pasar modern yang semakin kompetitif (Hutagalung & Hermawan, 2020). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi digital dan media sosial menjadi alat

yang sangat penting. Melalui platform digital, Tempe Edukit dapat dipromosikan secara luas dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai mitra bisnis, seperti retailer modern, pasar swalayan, dan platform e-commerce, dapat membantu memperluas jangkauan pasar (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Kampanye pemasaran yang kreatif dan edukatif juga dapat meningkatkan kesadaran konsumen tentang manfaat dan keunikan Tempe Edukit.

Manajemen usaha yang efektif menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pengembangan Tempe Edukit. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional yang efisien akan memastikan keberlanjutan usaha dan kemampuan bersaing di pasar (Sudianing & Sandiasa, 2020). Dalam hal ini, pelatihan manajemen usaha diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara profesional (Dwiningwarni et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang baik, misalnya, akan membantu masyarakat dalam membuat perencanaan anggaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan yang transparan. Sementara itu, pengelolaan operasional yang efisien akan memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain aspek teknis dan manajerial, integrasi edusosiopreneurship dalam pengembangan Tempe Edukit juga melibatkan aspek sosial dan edukatif. Tempe Edukit tidak hanya diproduksi untuk dijual, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya kewirausahaan dan kemandirian

(Aruna et al., 2023). Program-program edukatif seperti workshop, seminar, dan kegiatan praktek lapangan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Melalui program-program ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan mindset wirausaha yang inovatif dan kreatif, serta mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Prasetyo et al., 2024).

Integrasi edusosiopreneurship juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara Masyarakat (Iriaji et al., 2022). Kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti gotong royong dalam produksi tempe, kerjasama dalam pemasaran, dan saling berbagi pengetahuan, akan memperkuat hubungan sosial dan membangun komunitas yang solid (Marcelliantika et al., 2022). Solidaritas dan kebersamaan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program pengembangan Tempe Edukit.

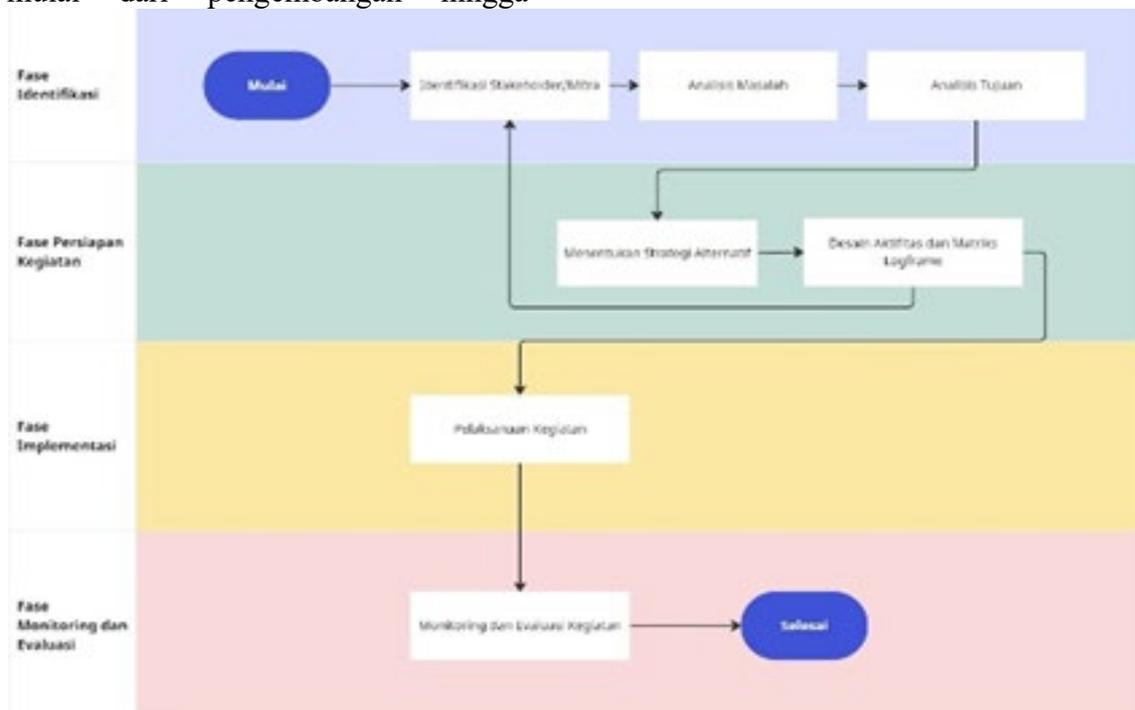
Dalam konteks kebijakan, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung integrasi edusosiopreneurship dalam pengembangan Tempe Edukit. Kebijakan yang mendukung, seperti pemberian insentif bagi usaha kecil dan menengah, penyediaan akses permodalan, dan fasilitasi pelatihan dan pendampingan, akan sangat membantu dalam mendorong inovasi dan pengembangan usaha (Fitriana et al., 2024). Selain itu, regulasi yang mendukung, seperti standar kualitas produk dan perlindungan hak cipta, juga penting untuk memastikan bahwa produk Tempe Edukit dapat bersaing di pasar dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi edusosiopreneurship dalam pengembangan dan hilirisasi produk Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan. Melalui pendekatan multidisiplin yang melibatkan aspek teknis, manajerial, sosial, dan kebijakan, diharapkan dapat ditemukan model yang efektif dan berkelanjutan untuk pengembangan produk Tempe Edukit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang kewirausahaan sosial dan pengembangan industri pangan lokal.

METODE

Metode Objective-Oriented Project Planning (OPP) adalah pendekatan perencanaan proyek yang berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara spesifik (Rusanovsky, 2019). Pada penelitian ini, metode OPP diterapkan untuk memastikan setiap tahapan proyek, mulai dari pengembangan hingga

hilirisasi produk tempe edukit, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Proses OPP dimulai dari identifikasi tujuan utama seperti peningkatan kualitas produk, pemberdayaan masyarakat, dan penciptaan nilai edukatif. Setelah tujuan ditetapkan, langkah-langkah konkret dirumuskan untuk mencapainya, termasuk perencanaan sumber daya, penjadwalan kegiatan, dan pengukuran kinerja. Pendekatan ini memastikan tim proyek tetap fokus pada hasil akhir yang diinginkan, serta memastikan semua kegiatan selaras dengan tujuan keseluruhan. Metode OPP membantu mengintegrasikan aspek edusosiopreneurship, yang menggabungkan pendidikan, sosial, dan kewirausahaan, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai komersial tetapi juga memberikan manfaat edukatif dan sosial bagi masyarakat Kampung Industri Tempe Sanan.



Gambar 1: Metode Objective-Oriented Project Planning (OPP)

Fase pertama adalah Fase Identifikasi. Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi stakeholder dan mitra yang relevan dalam proyek ini. Identifikasi ini mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran penting, seperti komunitas lokal, pengusaha tempe, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah (LAKHOUA, 2019). Selanjutnya, dilakukan analisis masalah untuk memahami tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan produk Tempe Edukit. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada, seperti kurangnya teknologi produksi yang efisien, keterbatasan pasar, dan rendahnya pengetahuan tentang edusosiopreneurship (Pembayun et al., 2021). Setelah itu, dilakukan analisis tujuan untuk merumuskan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui proyek ini, seperti peningkatan kualitas produk tempe, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan pasar yang lebih luas.

Fase kedua adalah Fase Persiapan Kegiatan. Pada tahap ini, strategi alternatif ditentukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan proyek, seperti pelatihan teknis untuk produsen tempe, pengembangan kemasan produk yang inovatif, dan pemasaran digital (Lakhoua, 2020). Setelah strategi alternatif ditentukan, langkah berikutnya adalah desain aktivitas dan matriks logframe. Matriks logframe adalah alat perencanaan yang membantu merancang kegiatan proyek secara terstruktur dengan menghubungkan tujuan, output, aktivitas, dan indikator keberhasilan (Zen & Iswavigra, 2023).

Dalam konteks proyek ini, matriks logframe akan mencakup aktivitas-aktivitas spesifik seperti pelatihan teknis, pengembangan kemasan produk, dan strategi pemasaran, serta indikator-indikator keberhasilan seperti peningkatan produksi tempe, peningkatan penjualan, dan kepuasan pelanggan.

Fase ketiga adalah Fase Implementasi. Pada tahap ini, kegiatan yang telah direncanakan dalam matriks logframe dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai aktivitas yang telah dirancang sebelumnya, seperti pelatihan teknis untuk produsen tempe, pengembangan kemasan produk yang menarik dan ramah lingkungan, serta strategi pemasaran yang efektif (Rusanovsky, 2019). Implementasi kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder dan mitra yang telah diidentifikasi pada fase sebelumnya. Kolaborasi antara berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fase keempat adalah Fase Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi untuk menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan melakukan penyesuaian yang diperlukan (LAKHOUA, 2019). Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir proyek untuk menilai keberhasilan keseluruhan proyek dan mengidentifikasi pelajaran-pelajaran yang dapat diambil untuk proyek-proyek mendatang. Hasil monitoring dan evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat laporan akhir yang

mencakup capaian proyek, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Pembayun et al., 2021).

Implementasi Objective-Oriented Project Planning (OOP) dalam pengembangan dan hilirisasi produk Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan proyek, tetapi juga pada pengembangan kapasitas lokal dan peningkatan kesejahteraan komunitas (Lakhoua, 2020). Melalui pendekatan yang terstruktur dan berorientasi tujuan, proyek ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk tempe, serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Dalam konteks edusosiopreneurship, proyek ini juga berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan sosial dalam setiap tahap pengembangan. Edukasi tentang teknik produksi yang efisien, pemasaran digital, dan pengembangan produk yang inovatif akan meningkatkan kapasitas produsen tempe dan memperkuat keterampilan kewirausahaan mereka (Zen & Iswavigra, 2023). Selain itu, pendekatan sosiopreneurship yang berfokus pada dampak sosial akan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari proyek ini dapat dirasakan oleh seluruh komunitas, bukan hanya oleh individu atau kelompok tertentu (Rusanovsky, 2019).

Secara keseluruhan, penerapan Objective-Oriented Project Planning (OOP) dalam proyek ini menawarkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk pengembangan dan hilirisasi produk Tempe Edukit. Dengan melibatkan berbagai stakeholder dan mitra, serta melalui proses identifikasi, persiapan kegiatan, implementasi, dan monitoring dan evaluasi yang

terstruktur, proyek ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas Kampung Industri Tempe Sanan. Integrasi edusosiopreneurship dalam setiap tahap proyek akan memperkuat kapasitas lokal, meningkatkan daya saing produk, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, sehingga mendukung pengembangan industri tempe yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Tujuan Integrasi Edusosiopreneurship dengan Industri Tempe

Kampung Industri Tempe Sanan, yang terkenal sebagai salah satu pusat produksi tempe terbesar di Indonesia, merupakan lokasi yang ideal untuk mengimplementasikan konsep edusosiopreneurship. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyediakan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif mengenai proses produksi tempe. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik dasar pembuatan tempe, penggunaan alat-alat produksi, serta manajemen kualitas. Untuk memperluas jangkauan pendidikan, dapat dikembangkan kurikulum edukasi yang berbasis pada industri tempe. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek teknis produksi tempe, tetapi juga mengajarkan konsep-konsep dasar kewirausahaan, manajemen bisnis, dan pemasaran.



Gambar 2: Analisis Kebutuhan Mitra

Bentuk konkret dari edusosiopreneurship adalah pengembangan produk inovatif seperti Tempe Edukit. Tempe Edukit adalah produk tempe yang dikemas dengan bahan edukatif, seperti buku panduan pembuatan tempe dan permainan interaktif. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi bagi anak-anak, tetapi juga memberikan nilai tambah dan daya tarik tersendiri di pasar. Untuk meningkatkan daya saing di pasar, para pengrajin tempe perlu dibekali dengan keterampilan pemasaran digital. Melalui pelatihan pemasaran digital, mereka dapat belajar bagaimana memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan produk tempe mereka.

Integrasi edusosiopreneurship dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar dan inkubator bisnis di Kampung Sanan. Kelompok belajar ini berfungsi sebagai wadah bagi para pengrajin tempe untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu, inkubator bisnis menyediakan dukungan berupa pelatihan, bimbingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha tempe. Universitas dapat mendirikan inkubator bisnis sosial yang menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan bagi mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha sosial mereka sendiri. Inkubator ini

dapat berfungsi sebagai platform untuk eksperimen dan inovasi, di mana mahasiswa dapat mengembangkan produk tempe inovatif, seperti Tempe Edukit, yang tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi tetapi juga memiliki potensi komersial yang signifikan.

Peran dan Manfaat Pusat Pembelajaran Tempe Edukit

Pusat Pembelajaran Tempe Edukit menjalin kolaborasi erat dengan universitas dan lembaga pendidikan. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, seperti kewirausahaan, teknologi pangan, pemasaran, dan ilmu sosial, diberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas dalam konteks nyata industri tempe. Kolaborasi ini melibatkan kegiatan penelitian bersama, magang, dan proyek-proyek kolaboratif yang berfokus pada pengembangan dan hilirisasi produk tempe. Mahasiswa yang terlibat dalam program di pusat ini mengikuti kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk mengintegrasikan teori edusosiopreneurship dengan praktik industri. Proyek-proyek ini mencakup penelitian pasar, pengembangan produk inovatif seperti Tempe Edukit, manajemen rantai pasokan, dan strategi pemasaran digital.

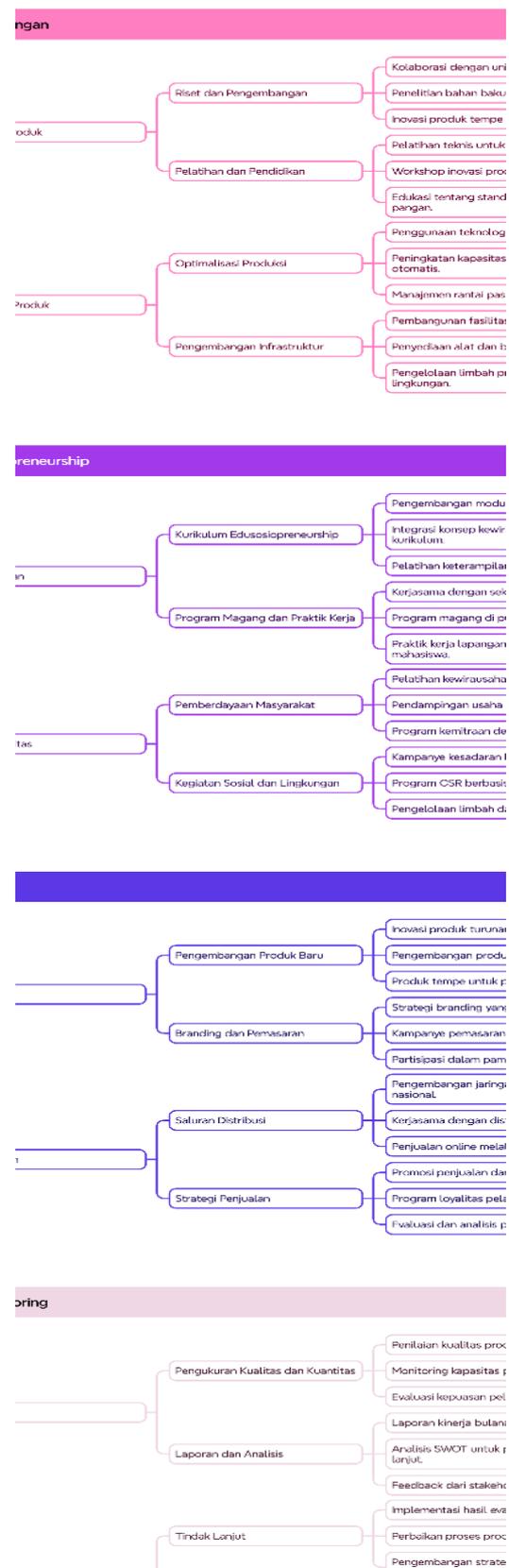


Gambar 3: Kolaborasi Pusat Pembelajaran Tempe Edukit

Pusat ini menyediakan program pendampingan dan mentorship di mana mahasiswa dibimbing oleh para profesional dan pengrajin tempe yang berpengalaman. Pusat ini juga berfungsi sebagai pusat riset dan inovasi, di mana mahasiswa dan dosen dapat melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas dan efisiensi produksi tempe, pengembangan produk baru, dan strategi pemasaran. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi industri tempe.

Pusat Pembelajaran Tempe Edukit berperan penting sebagai jembatan antara teori edusosiopreneurship di akademis dan praktik nyata di industri tempe. Dengan menyediakan platform untuk kolaborasi, pendidikan, dan inovasi, pusat ini memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dan industri tempe. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, keterampilan wirausaha, dan jaringan profesional, sementara industri tempe mendapatkan akses ke inovasi produk, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan komunitas. Melalui integrasi ini, Pusat Pembelajaran Tempe Edukit menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Strategi dan Implementasi Pengembangan Pusat Pembelajaran Tempe Edukit



Gambar 4: Strategi dan Implementasi Pengembangan Pusat Pembelajaran Tempe Edukit

Pusat Pembelajaran Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan memiliki visi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk tempe serta mengintegrasikan konsep edusosiopreneurship dalam pengembangan produk. Tujuan ini dicapai melalui beberapa strategi pengembangan yang mencakup peningkatan kualitas produk, optimalisasi produksi, pengembangan infrastruktur, serta hilirisasi produk.

Strategi peningkatan kualitas produk ditempuh melalui riset dan pengembangan, serta pelatihan dan pendidikan. Riset dan pengembangan melibatkan kolaborasi dengan universitas dan lembaga riset untuk penelitian bahan baku dan proses produksi. Selain itu, inovasi produk tempe dengan nilai tambah serta penelitian teknis untuk optimasi tempe menjadi fokus utama. Pelatihan dan pendidikan meliputi workshop inovasi produk, edukasi tentang standar kualitas, serta teknik produksi yang baik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi produsen tempe di Sanan.

Optimalisasi produksi dicapai melalui pelatihan dan mentoring untuk meningkatkan efisiensi produksi. Peningkatan kapasitas produksi dilakukan melalui mesin dan peralatan modern, manajemen rantai pasok yang efisien, serta pengurangan limbah produksi. Selain itu, pengembangan infrastruktur mencakup pembangunan fasilitas produksi yang bersih dan higienis, serta penggunaan alat dan bahan berkualitas tinggi. Semua ini mendukung peningkatan kuantitas produk tempe.

Integrasi edusosiopreneurship dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan komunitas. Kurikulum edusosiopreneurship mencakup

pengembangan modul pembelajaran tempe dan integrasi konsep kewirausahaan sosial dalam kurikulum. Program magang dan praktik kerja di pusat produksi tempe juga menjadi bagian dari strategi ini, memberikan siswa dan mahasiswa pengalaman langsung dalam industri tempe. Pemberdayaan komunitas melibatkan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat lokal, program kemitraan dengan institusi, serta kegiatan sosial dan lingkungan seperti kampanye kesadaran lingkungan dan program CSR berbasis komunitas.

Hilirisasi produk mencakup diversifikasi produk dan distribusi serta penjualan. Diversifikasi produk dilakukan melalui pengembangan produk baru seperti tempe siap saji dan tempe untuk pasar ekspor. Branding dan pemasaran produk tempe dilakukan dengan strategi branding yang kuat, kampanye pemasaran digital, serta partisipasi dalam pameran dan expo. Selain itu, pengembangan jaringan distribusi lokal dan nasional, kerjasama dengan distributor dan retailer, serta penjualan melalui e-commerce merupakan bagian dari strategi distribusi dan penjualan. Promosi penjualan dan diskon, program loyalitas pelanggan, serta evaluasi dan analisis pasar juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya saing produk tempe Edukit.



Gambar 5: Hilirisasi Produk

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan

pencapaian target dan peningkatan berkelanjutan. Indikator kinerja meliputi pengukuran kualitas dan kuantitas produk secara berkala, monitoring kapasitas produksi, serta evaluasi kepuasan pelanggan. Laporan dan analisis mencakup laporan keuangan, analisis SWOT untuk pengembangan lebih lanjut, serta feedback dari stakeholder dan komunitas. Tindak lanjut berupa perbaikan proses produksi dan manajemen, serta penyelesaian permasalahan yang ada. Selain itu, inovasi berkelanjutan menjadi fokus dengan adaptasi terhadap tren pasar dan teknologi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Dampak terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa dan Hilirisasi Produk

Program edusosiopreneurship di Pusat Pembelajaran Tempe Edukit berfungsi sebagai wahana pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam mengintegrasikan aspek sosial dan bisnis. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan inovasi produk, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap prospek karir mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengalaman praktis dalam proses produksi tempe, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik fermentasi yang tepat. Mereka juga belajar tentang manajemen kualitas, yang meliputi pengendalian mutu produk dan penanganan keluhan pelanggan. Pengalaman ini membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis yang sangat berharga dalam industri pangan dan manufaktur.

Program ini juga mencakup pelatihan dalam pemasaran digital, yang sangat relevan dalam era teknologi saat

ini. Mahasiswa belajar bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk tempe, mengelola kampanye pemasaran, dan menganalisis data penjualan. Melalui proyek-proyek kolaboratif, mahasiswa belajar bagaimana memimpin tim, mengelola sumber daya, dan menyelesaikan masalah. Mereka juga mendapatkan pengalaman dalam manajemen proyek, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program edusosiopreneurship menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa belajar bagaimana mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang solusi inovatif, dan mengukur dampak sosial dari inisiatif mereka.

Melalui kolaborasi dengan industri dan akademisi, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber daya dan peluang penelitian. Mereka dapat terlibat dalam proyek riset yang relevan dengan industri, menghadiri konferensi, dan mempublikasikan hasil penelitian mereka. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga meningkatkan profil profesional mereka, membuka peluang karir di bidang riset dan pengembangan. Program edusosiopreneurship di Pusat Pembelajaran Tempe Edukit memberikan mahasiswa keterampilan kewirausahaan, manajemen bisnis, dan inovasi produk yang menjadi aset berharga dalam industri tempe. Eksposur langsung terhadap proses hilirisasi produk tempe meningkatkan jaringan profesional dan membuka berbagai peluang kerja dan kewirausahaan. Melalui pengalaman praktis dan interaksi dengan praktisi industri, mahasiswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri

tempe, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Program ini membentuk generasi profesional yang siap untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam industri tempe dan sektor-sektor terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi edusosiopreneurship dalam pengembangan dan hilirisasi produk Tempe Edukit di Kampung Industri Tempe Sanan berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat setempat. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edusosiopreneurship dapat meningkatkan nilai tambah tempe melalui produk inovatif yang memiliki potensi pasar luas. Implementasi pelatihan, pendampingan teknis, dan strategi pemasaran yang efektif telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan demikian, program ini mendukung keberlanjutan industri tempe lokal dan memperkuat komunitas.

SIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan penuh melalui pendanaan tunggal Non APBN dengan nomor kontrak 4.4.1144/UN32.14.1/PM/2024

yang telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan bermanfaat ini pada tahun 2024. Dukungan ini sangat berharga dalam upaya kami untuk terus mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Industri Tempe Sanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di desa indu makkombong, kabupaten polewali mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/276>
- Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2023). Rancang Desain Interaktif Pattern Kebudayaan Kabupaten Blitar Sebagai Wujud Pemajuan Budaya Berbasis Steam. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 134–142. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/1292>
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., & Ningsih, S. W. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA DI KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166–174. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/12715>

- Fitriana, I., Soraya, F., Surya, E. P., Aruna, A., & Prasetyo, A. R. (2024). Pelatihan Program Komposter Ramah Lingkungan (KRL) SDM SD Islam Plus Al-Azhar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 11(2), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v11i2.5843>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2020). Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/304>
- Iriaji, I., Prasetyo, A., Taufani, A., Surya, E., Vega, B., Marcelliantika, A., & Aruna, A. (2022). DEVELOPMENT OF NFT ARTWORK BASED ON LOCAL CULTURAL ASSETS IN PAGELARAN VILLAGE. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7917>
- Lakhoua, M. N. (2020). Application of Grain Storage System Based on Strategic Planning and Modern Techniques. *Journal of Innovation and Applied Technology*. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2020.005.02.10>
- LAKHOUA, M. N. (2019). Application of System Analysis in Order to Monitor Grain Silos. *Journal of Engineering Studies and Research*. <https://doi.org/10.29081/jesr.v25i4.22>
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*.
- Marcelliantika, A., Surya, E. P., Vega, B. L. A., Aruna, A., Rini, D. R., Iriaji, I., & Prasetyo, A. R. (2022). Design Of Game-Based Learning Media The History Of General Soedirman's Journey In The Pacitan Regency Gerilya WAR. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1).
- Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27137>
- Nurmianto, E., & Anzip, A. (2022). Evaluasi Desain Ergonomi Alat Pengasapan Ikan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 25–37. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1659>
- Pembayun, H., Fransiske, S., & Badriah, S. (2021). Edukasi Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Pasir Putih, Depok, Jawa Barat. *Prosiding Senapenmas*. <https://doi.org/10.24912/psenapemas.v0i0.15006>
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi

- Kasus Inovasi Desa di Desa Panggunharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360. <http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/719>
- Prasetyo, A. R., Sayono, J., Nidhom, A. M., Rahmawati, N., Roziqin, M. F. A., Aruna, A., Surya, E. P., & Marcelliantika, A. (2024). Pengembangan Aset Brand Guidelines sebagai Alat Pendukung Program 3S di Wisata Jeruk Desa Samar. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1464>
- Rusanovsky, M. (2019). BACKUS: Comprehensive High-Performance Research Software Engineering Approach for Simulations in Supercomputing Systems. *Journal of Innovation and Applied Technology*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.1910.06415>
- Sudianing, N. K., & Sandiasa, G. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Program Inovasi Desa (Di Desa Uma Anyar Dan Desa Tejakula). *Locus Majalah Ilmiah FISIP UNIPAS*, 12(2), 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/335134399.pdf>
- Vidyananda, N. F., & Pradana, G. W. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bursa Inovasi Desa (BID) di Kabupaten Bojonegoro (Studi pada Bursa Inovasi Desa Cluster VI Tahun 2019). *Publika*, 8(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/36431/32367>
- Wulandari, E. A., Afifuddin, A., & Sekarsari, R. W. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 15(7), 27–31. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12107>
- Zen, L. E., & Iswavigra, D. U. (2023). Critical Review: Analogi RAD, OOP Dan EUD Method Dalam Proses Development Sistem Informasi. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.37034/jidt.v5i1.286>